BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penenlitian

1. Sejarah MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengn menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari

Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No.E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

2. Visi, Misi Dan Nilai Yang Dikembangkan

a. **Visi: t**erwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. **Misi :**

1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.

2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

3. Sumber Daya Manusia

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MAN 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 90 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 59 orang berstatus PNS, dan 31 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 65 % berpendidikan S-2 dan 45 % berpendidikan S-1.Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan Kemenag sebanyak 59 orang.

b. Peserta Didik

Keadaan peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut :

NO.	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	X MIA 1	12	26	38
2.	X MIA 2	9	26	35
3	X MIA 3	13	23	36
4.	X MIA 4	12	22	34
5.	X MIA 5	11	24	35
6.	X MIA 6	12	22	34
7.	X IIS 1	19	20	39
8.	X IIS 2	19	20	39
9.	X IKA 1	20	17	37
10.	X IKA 2	20	18	38
11.	X IKA 3	19	16	35
12.	XI MIA 1	11	25	36
13.	XI MIA 2	11	24	35
14.	XI MIA 3	11	24	35
15.	XI MIA 4	10	25	35
16.	XI IIS 1	20	17	37
17.	XI IIS 2	19	18	37
18.	XI IKA	17	13	30
19.	XI IBB	12	12	24
20.	XII IPA 1	16	23	39
21.	XII IPA 2	17	20	37
22.	XII IPA 3	16	21	37
23.	XII IPA 4	16	21	37
24.	XII IPS 1	14	20	34
25.	XII IPS 2	13	21	34
26.	XII IPS 3	17	17	34
27.	XII IPS 4	16	18	34
28.	XII AGAMA	12	30	42
JUMLAH		414	583	997

4. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m^2. Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang sangat lengkap di atntaranya meliputi:

a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)

b. Laboratorium Spiritual (Lab Keagamaan dan masjid yang representatif), Laboratorium Komputer, Internet dan TIK, Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika), Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
c. Ruang belajar, Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representatif
d. Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk

5. Kegiatan Pengembangan Diri

Paskibra, PMR, Drumband, Teater, Maulid Habsyi, Qasidah/ Rebana, Tari, KSI, Arabic Club, English Club, KIR, Futsal, Bola Basket, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian dilapangan tentang pembelajaran fiqih pada materi pendidikan seks usia remaja siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang akan disajikan dalam uraian data-data yang digali dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

1. Pembelajaran Fiqih Pada Materi Pendidikan Seks Usia Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara guru fiqih bapak bahrani dalam upaya beliau memberikan pembelajaran pendidikan seks usia remaja Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin yaitu melalui materi yang disampaikan dengan menggunakan metode, Strategi dll yaitu:

a. Materi

Menurut beliau mengajarkan pendidikan seks bisa melalui materi fiqih yaitu bab zina yang diajarkan pada usia kelas 2-3 Aliyah karena saat itu adalah masa-masanya seorang remaja ingin saling mengetahui hal yang mungkin dianggap tabu tapi itu harus diketahui. Jadi yang pertama yang beliau ajarkan adalah menjelaskan pengertian zina yaitu adalah memasukan jenis kelamin laki laki kedalam alat kelamin perempuan yang mendatangkan syahwat dan dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah menurut agama.Setelah itu beliau juga menggunakan dalil surah al-isra ayat 32 yang artinya janganlah kamu mendekati zina karna sesungguhnya zina adalah perbuatan yang keji dan jalan yang buruk.Selain mmenyampaikan materi beliau juga memberikan masukan dan pesan-pesan kepada siswa-siswi agar menjaga pergaulan dan menghindari berhubungan dengan lawan jenis yang melampaui batas.

Sedangakan hasil wawancara degan ibu Dra Hj Hafifah materi zina itu memang berkaitan dengan masalah seks beliau menjelaskan

tentang pengertian dan dasar hukumnya zina dancara menghindari dari zina itu, menjelaskan macam-macam zina ada dua macam, yaitu muhsan dan gairu muhsan, dengan pembelajaran itu mereka akan tahu dan sehingga mereka bisa menghindari seks bebas. Jadi karna berhubungan dengan materi zina, cara ibu mengajarkan seks atau zina itu sesuai dengan materi kurikulum.

b. Metode

Dalam menyampaikan materi bapak Bahrani menggunakan metode diantaranya yaitu diskusi dan ceramah, dari ceramah guru menjelaskan uaraian tentang point-point zina sedangkan diskusi dimana siswa-siswi ikut berpartisipasi dengan membahas lebih luas tentang materi zina diantaranya mudhorot melakukan zina dan manfaat dalam menghindari zina sehingga mereka bisa membedakan yang mana yang lebih baik antara perbuatan zina dan perbuatan yang halal bagi agama (pernikahan). Kemudian manfaatnya dari menghindari perbuatan zina.

Adapun ibu Dra. Hj. Hafifah juga menggunakan metode diskusi dan ceramah, tapi selain itu juga ada Tanya jawab sehingga ada interaksi antara guru dan siswa, apalagi pas pembahasan zina kadang ada siswa yang bertanya secara fulgar, jikalau ada yang bertanya seperti itu guru memang harus menjelaskan kepada siswa dengan penjelasan yan tepat. Selain itu beliau juga menggunakan pendekatan secara pribadi kepada siswa sehingga para siswa menganggap beliau seperti

orang tua mereka sendiri sehingga pembelajaran berlangsung secara lancer dan tidak ada kecanggungan antara guru dan siswa.

Selain di dalam kelas para guru agama juga mendidik siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin dengan mengadakan secara rutin seminggu sekali sholat-sholat sunat yaitu sholat taubat, sholat dhuha, sholat hajjat dan membaca alquran diantaranya untuk memberikan pemahaman bahwa dengan sholat taubat mereka akan diberikan hidayah dan petuntuk untuk tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Selain itu setiap Dzuhur 15 menit sebelum shalat Bapak memimpin membaca istigfar dan shalawat 100 kali itu bertujuan untuk memberikan hidayah kepada siswa mudah-mudahan bisa mendekatkan diri kepada Allah, karena orang yang melakukan pergaulan bebas adalah orang-orang yang lupa dengan Allah. Apabila ingat dengan Allah maka tidak mungkin ia melakukan pergaulan bebas.

Dari segi pakaian MAN 2 Model mengahruskan para siswa teruatama siswinya berpakaian tidak ketat dan transparan sehinga dapat menimbulkan hasrat bagi lawan jenis.Selain itu apabila ada guru melihat secara langsung para siswa dan siswi berdua-duan mojok, di dalam ruangan atau di tempat yang tidak terbuka dan banyak orang maka guru harus menegur langsung sambil menasehati.Dan memberikan saran-saran dan nasehat tentang dampak pergaulan bebas, penyakit yang didapatkan dari pergaulan bebas dan mendoakan mereka

menjadi anak-anak yang sholeh-sholehah dan berguna bagi agama dan bangsa.

c. Media

Dalam pembelajaran media sangat penting digunakan, adapun dari penelitian yang didapat Bapak Bahrani kalau secara media untuk menggambar gambar tidak ada jadi untuk sementara ini belum diberikan.

Adapun ibu Dra. Hj. Hafifah kadang bisa menggunakan media power point dalam menyampaikan materi zina, selain itu tidak ada menggunakan media yang lain.

d. Alokasi waktu

Dalam pembelajaran waktu yang digunakan oleh guru Bapak Bahrani dan Ibu Dra. Hj. Hafifah dalam pembelajaran sudah cukup.

2. Pandangan Siswa Terhadap Pembelajaran Fiqih Pada Materi Pendidikan Seks Remaja Di Sekolah Man 2 Model Banjarmasin

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menjawab masalah tentang pandangan siswa terhadap pembelajaran Fiqih pada materi pendidikan seks remaja di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal degan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara

adalah alat pengumpul informasi dengan cara mnegajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini digunakan untuk meperoleh informasi yang tepat dan objektif.[1]

Dengan wawancara pandangan siswa terhadap pembelajaran Fiqih pada materi pendidikan seks remaja di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin akan tergambarkan dan terdeskripsikan.

Dari hasil wawancara dapat beberapa jawaban yang diperoleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa siswa MAN 2 Model Banjarmasin memiliki pandangan sendiri tentang materi pendidikan seks usia remaja.

Pandangan siswa tentang pandangan pergaulan remaja pada saat ini sangat menyedihkan dan memprihatinkan. Mereka sepakat bahwa pergaulan remaja saat ini diluar kewajaran, hal ini tentunya dikarenakan siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin adalah bagian dari kelompok remaja yang mengalami dan melihat langsung pergaulan remaja saat ini. Beberapa siswa memberikan pendapatnya bahwa pergaulan remaja saat ini perlu diawasi lebih ketat dan perlu dikontrol.

Semua siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin berpendapat bahwa pendidikan seks ialah hal yang penting dan sangat bermanfaat. Dari beberapa siswa-siswi yang menjawab mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan seks, maka siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin bisa mengetahui bahaya dan dampak seks bebas serta menghindarkan mereka ke dalam jurang yang lebih dalam.

---

[1]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 179.

C. Analisis Data

Bedasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maupun dokumentasi yang menulis uraian dalam penyajian data, maka penulis dapat mengambil analisis sebagai berikut :

1. Pembelajaran Fiqih Pada Materi Pendidikan Seks Usia Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

a. Materi

Materi pendidkan seks diantaranya, proses pertumbuhan anak menuju dewasa, termasuk perkembangan organ-organ seksualnya, proses reproduksi, segi etika dari prilaku seksual, peran sosial dari laki-laki dan wanita sera tanggung jawab masing-masing baik sebelum maupun sesudah perkawinan. Selain itu materi pendidikan seks, telah mengadakan langkah-langkah atau usaha-usaha yang berwujud syariat-syariat Islam yaitu menetapkan syariat khitan, syariat perkawinan, syariat yang melarang dan menghukum tiap-tiap orang yang melakukan pelanggaran-pelangara kesusilaan (seksual), syariat yang mengatur hubungan antara orang laki-laki dan orang perempuan.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh guru Fiqih memberikan materi pendidikan seks usia remaja siswa MAN 2 Model Banjarmasin dengan melalui materi fiqih yaitu bab zina yang diajarkan pada usia kelas 2-3 Aliyah. Yang terdiri dari pengertian zina, dalil zina, macam-macam zina, dan hikmah menghindari dari perbuatan zina.

Tidak ada materi khusus pembelajaran seks akan tetapi di ajarakan melalui materi zina dan pernikahan karena itu sesuai dengan materi kurikulum.

Selain mmenyampaikan materi guru-guru Fiqih juga memberikan masukan dan pesan-pesan kepada siswa-siswi agar menjaga pergaulan dan menghindari berhubungan dengan lawan jenis yang melampaui batas.

Dengan demikian materi pembelajaran seks usia remaja tidak diberikan secara khusus akan tetapi disampaikan melalui materi yang berhubungan dengan pembelajaran seks, di antara zina yaitu mengindari dari pergaulan bebas dan pernikahan sehingga tujuan untuk memahamkan materi pendidikan seks secara menyuluruh agak terhambat dikarenakan tidak ada materi khusus pada sekolah MAN 2 Model Banjarmasin.

b. Metode

Metode pendidikan ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu peranan metode pendidikan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Begitu pula dengan pendidikan seks yang membutuhkan metode yang tepat dalam penyampaianya supaya pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, dalam menyampaikan materi para guru menggunakan metode diantaranya yaitu diskusi, ceramah dan Tanya jawab. Selain di dalam kelas para guru agama juga mendidik siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin dengan mengadakan secara rutin seminggu sekali sholat-sholat sunat dan membaca alquran. Selain itu setiap Dzuhur 15 menit sebelum shalat Bapak memimpin membaca istigfar dan shalawat 100 kali itu bertujuan untuk memberikan hidayah kepada siswa mudah-mudahan bisa mendekatkan diri kepada Allah. Dari segi pakaian MAN 2 Model mengaharuskan para siswa terutama siswinya berpakaian tidak ketat dan transparan

Dengan demikian metode yang digunakan guru dalam materi zina yang mendukung pembelajaran seks usia remaja bervariasi tidak monoton ke salah satu metode saja ditambah upaya-upaya guru diluar pembelajaran di dalam kelas yang mana para guru membimbing siswa-siswinya dalam segi keagamaan.

c. Media

Dalam pembelajaran media sangat penting digunakan, berdasarkan penyajian data media yang digunakan para Guru biasanya

hanya media power point dalam menyampaikan materi zina, selain itu tidak ada menggunakan media yang lain.

Dengan demikian para guru hanya menggunakan media power point saja, padahal media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, apalagi dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan pendidikan seks, supaya anak lebih memahami arti pendidikan seks usia remaja itu sendiri.

d. Alokasi waktu

Dari hasil data di atas mengenai alokasi waktu yang tersedia bagi para guru itu sudah cukup untuk mneyampaikan materi.

2. Pandangan Siswa Terhadap Pembelajaran Fiqih Pada Materi Pendidikan Seks Remaja Di Sekolah Man 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data yang didapatkan mengenai pandangan siswa terhadap pembelajaran Fiqih pada materi pendidikan seks remaja di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin adalah mereka sepakat dalam pendapat bahwa pendidikan seks adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan menjalani masa remaja dan memahami dengan benar tentang bahaya seks bebas dan mengerti tentang pentingnya pendidikan seks bagi mereka. Hal ini menunjukkan pembelajaran Fiqih pada materi pendidikan seks usia remaja di MAN 2 Model Banjarmasin

dalam rangka memberikan pendidikan seks agar siswa-siswi dapat mengetahui akan bahaya seks bebas, memperoleh hasil yang memuaskan.

Dengan demikian pandangan siswa terhadap pembelajaran Fiqih pada materi pendidikan seks remaja di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin sangat bagus dan mendukung akan pentingnya pendidikan seks usia remaja dikarenakan pergaulan remaja yang sudah sangat bebas.